

ABSTRAK

Wardatur Rohmah, 2023, *Interaksi Antarumat Beragama dalam Surah Al-Kāfirūn Perspektif Tafsīr Maqāṣidī Abdul Mustaqim*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Dr. Mohammad Subhan Zamzami, Lc., M.Th.I

Kata Kunci: Interaksi Antarumat Beragama, Al-Kāfirūn, Tafsīr Maqāṣidī

Surah al-Kāfirūn merupakan surah yang mengajarkan umat Islam untuk berinteraksi dengan penganut agama lain secara bijak. Penelitian ini berusaha untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana interaksi antarumat beragama dalam surah al-Kāfirūn perspektif *tafsīr maqāṣidī* Abdul Mustaqim? dan (2) Apa urgensi penerapan interaksi antarumat beragama dalam surah al-Kāfirūn bagi kehidupan sosial umat beragama?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *tafsīr maqāṣidī* dengan metode *tafsīr maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori tafsir *maqāṣidī*. Teori-teori tersebut terdiri dari teori *maqāṣid al-Qur'ān* dan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* dengan tujuan menggali makna yang secara implisit tidak terucapkan oleh teks, sehingga diperoleh *maqāṣid* (tujuan, ideal moral dan signifikansi) ayat Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Berdasarkan perspektif *tafsīr maqāṣidī* Abdul Mustaqim, interaksi antarumat beragama yang terdapat di dalam surah al-Kāfirūn bertujuan untuk menjaga dan memelihara kemurnian agama Islam sebagai sebuah kebutuhan yang sifatnya *ḍarūriyāt*. Pola interaksi tersebut menjadikan prinsip tauhid sebagai perkara yang paling utama dalam menjalin hubungan atau interaksi dengan penganut agama lain. Kekokohan dalam memegang teguh akidah tauhid akan termanifestasi ke dalam sikap religiositas yang tinggi dan sikap toleran yang mengedepankan nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan dan tanggung jawab ketika berinteraksi dengan penganut agama lain. (2) Urgensi dari penerapan interaksi antarumat beragama dalam surah al-Kāfirūn bagi kehidupan sosial umat beragama dapat mengantarkan umat beragama pada terbentuknya interaksi antarumat beragama yang harmonis. Pola interaksi tersebut mengedepankan sikap moderat dalam memahami ajaran agama, saling menghargai dan menghormati keyakinan dan ritual peribadatan masing-masing penganut agama tanpa mengenyampingkan keyakinannya sendiri. Pola interaksi semacam ini merupakan hal yang urgen untuk diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat beragama sebagai upaya untuk mendukung terciptanya kerukunan antarumat beragama.